

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pesan Aqidah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 4 pesan dakwah yang terkandung dalam ceramah guru Ahmad Mubarak yaitu pesan dakwah aqidah, pesan tersebut yaitu iman kepada Allah dan Iman kepada Rasulullah.

Tabel 4. 1 Pesan Aqidah.

No	Waktu	Kutipan	Pesan dakwah
1.	1.00 – 1.15	Mari sama-sama kita baca do'a " <i>Allaahumma kamaa hassanta khalqi fahassin khuluqii</i> ( doa Bercermin)	Membaca doa sebelum melakukan sesuatu.
2.	1.46 – 2.59	Biasanya, Orang senang ketika bercermin itu memuji fisik secara berlebihan seperti ( wah cantiknya muka ku, tipisnya bibirku, mancungnya hidungku) macam-macam yang dipikirkannya. Padahal dia lupa bahwa yang paling elok, paling tampan, paling sempurna ialah Sayyiduna Muhammad SAW.	Kesempurnaan Rasulullah .
3.	3.49 – 4.19	Bergantung dengan Nabi, tidak mau berpisah dengan Nabi, bahkan sampai masuk ke dalam WC pun tidak berpisah dengan Nabi, selalu mengingat Nabi ke mana pun pergi. Artinya apa? Sering-sering mengingat Nabi, beliau ketika mau masuk WC, maka nabi menggunakan kaki kiri, dan ketika	Cinta Terhadap Rasulullah

		hendak keluar WC, beliau menggunakan kaki kanan lalu beliau membaca doa.	
4.	5.18- 5.35	Bergantung dengan sesuatu yang mulia, maka ikut menjadi mulia. Contohnya Abah Guru Sekumpul yang tidak pernah berpisah dengan Nabi Muhammad SAW.	Meneladani pada sesuatu yang mulia maka juga menjadi mulia

Sumber : Channel Youtube AJM Al-Ghonna Jorong Mandiri

Pertama, pada durasi menit 1.00 – 1.15 dalam video tersebut, Guru Ahmad Mubarak membacakan doa yang diikuti oleh seluruh jamaah. Secara tersirat, hal ini menyampaikan pesan dakwah bahwa setiap aktivitas sebaiknya diawali dengan doa. Dalam ceramahnya, beliau membimbing jamaah untuk membaca doa, termasuk doa ketika bercermin. Ini menegaskan bahwa doa memiliki peranan penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kedua, kutipan beliau pada menit 1.46 – 2.59, beliau menjelaskan bahwa seseorang apabila dia bercermin, maka dia sering memuji keindahan fisiknya, keelokan dirinya secara berlebihan. Dia lupa bahwa yang paling elok dan sempurna itu adalah Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini memiliki pesan tersirat bahwa kita senantiasa menjaga kerendahan hati kita, dan memperbanyak memuji dengan Nabi.

Ketiga, dalam kutipan ceramah beliau pada menit ke 3.49 – 4.19 menyampaikan bahwa orang yang bergantung dengan Nabi, senantiasa akan meneladani Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

merupakan bukti kecintaannya terhadap Nabi, yaitu dengan selalu ingat dengan Nabi dan selalu mengamalkan sunnah nya beliau.

Keempat, dalam kutipan ceramah beliau pada menit ke 5.18- 5.35 menegaskan bahwa pentingnya kita memiliki sandaran atau contoh yang baik untuk kehidupan kita dalam sehari-hari. Beliau mencontohkan Bahwasanya Abah Guru Sekumpul memiliki keistimewaan sendiri. Yaitu beliau memiliki kecintaan yang besar terhadap Nabi, ini dibuktikan dengan seringnya melantunkan Syair sholawat di majelis-majelis beliau.

## 2. Pesan Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 4 pesan dakwah yang terkandung dalam ceramah guru Ahmad Mubarak yaitu pesan dakwah Akhlak, pesan tersebut adalah akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada sesama.

Tabel 4. 2 Pesan Dakwah Akhlak

No	Waktu	Kutipan	Pesan dakwah
1.	1.00 – 1.15	Mari sama-sama kita baca do'a “ <i>Allaahumma kamaa hassanta khalqi fahassin khuluqii</i> ( doa Bercermin)	Berdoa Merupakan Perilaku Terpuji
2.	3.49 – 4.19	Bergantung dengan Nabi, tidak mau berpisah dengan Nabi, bahkan sampai masuk ke dalam WC pun tidak berpisah dengan Nabi, selalu mengingat Nabi ke mana pun pergi. Artinya apa?	Menjadikan Nabi Sebagai Suri Teladan

		Sering-sering mengingat Nabi, beliau ketika mau masuk WC, maka nabi menggunakan kaki kiri, dan ketika hendak keluar WC, beliau menggunakan kaki kanan lalu beliau membaca doa.	
<b>3.</b>	23.03-23.20	Pokoknya hinakan diri, maka tidak ada lagi yang menghina diri kita. Rendahkanlah diri kita serendah-rendahnya, maka tidak ada lagi yang bakal merendahkan diri kita. “Kita rendahkan diri terlebih dahulu, maka tidak ada lagi yang akan menghina kita.”	Senantiasa bersikap rendah hati.
<b>4.</b>	6.04– 6.40	Mendoakan orang itu yang baiknya saja.	Senantiasa mendoakan kebaikan untuk orang lain.
<b>5.</b>	26.54-27.20	Abah Guru Sekumpul itu dulu pernah ditanya, apakah beliau pernah sedih? Lalu beliau menjawab “ Aku tidak kenal dengan si sedih.” Maksudnya apa? Beliau Selalu bahagia, selalu gembira.	Selalu berlapang dada dalam menjalani kehidupan
<b>6.</b>	27.40-29.34	Yang bikin sakit hati ini adalah dunia, kalo sudah mencintai dunia, maka dia akan hancur. Dunia ini ibarat wanita yang sangat cantik dan elok. Tapi dia janda. Ketika Isra Mi’raj, ada seorang wanita yang sangat cantik memanggil Nabi Muhammad SAW. Tapi wanita itu sangat tua renta. Nabi Muhammad bertanya kepada malaikat jibril. Wahai jibril, siapakah ini wahai malaikat jibril. kata malaikat jibril, ya Rasulullah, wanita ini ibaratkan dunia. Dunia ini semakin tua semakin cantik dan semakin menggoda.	Tidak Mencintai Dunia Berlebihan.

Sumber : Channel Youtube AJM Al-Ghonna Jorong Mandiri

Pada pesan dakwah pertama, yang terdapat pada menit 1.00 – 1.15, dijelaskan tentang akhlak kita kepada Allah. Kutipan tersebut mengajak kita untuk selalu melibatkan Allah dalam segala hal, salah satunya melalui doa, bahkan saat hendak bercermin. Berdoa ini menjadi wujud rasa syukur kita kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan.

Pada pesan dakwah kedua, yang terdapat pada menit 3.49 – 4.19, dijelaskan tentang akhlak kita kepada Rasulullah. Pesan ini mengandung ajakan agar kita menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan mengikuti sunnah beliau, seperti masuk ke kamar mandi dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan.

Pesan dakwah ketiga, yang terdapat pada menit 23.03-23.20, merupakan akhlak kita terhadap diri sendiri. Pesan tersebut mengajarkan pentingnya merendahkan diri serendah-rendahnya agar tidak ada yang mampu merendahkan atau menghina kita. Hal ini bertujuan agar kita selalu introspeksi, menyadari bahwa tidak ada kelebihan yang patut disombongkan, serta menumbuhkan sikap rendah hati dan menjauhkan diri dari kesombongan.

Pesan dakwah yang keempat, yang terdapat pada menit 6.04– 6.40 merupakan akhlak kita terhadap sesama. Beliau mengajarkan pentingnya selalu mendoakan kebaikan untuk orang lain, karena doa akan kembali membawa kebaikan bagi orang yang mendoakannya.

Pesan dakwah yang kelima, Pada menit 26.54–27.20, disampaikan pesan tentang akhlak terhadap diri sendiri. Dalam ceramah tersebut, beliau mencontohkan akhlak kita terhadap diri sendiri dengan bercerita tentang Abah Guru Sekumpul yang tidak mengenal kesedihan dan selalu merasakan kebahagiaan serta kegembiraan. Pesan ini mengajarkan kita untuk memiliki hati yang lapang dan ikhlas dalam menghadapi segala keadaan dalam kehidupan.

Pesan dakwah keenam, pada menit 27.40–28.19, yang merupakan akhlak kita kepada Allah. Dalam ceramah tersebut, disampaikan peringatan untuk berhati-hati terhadap dunia, karena dunia hanyalah tipu daya. Kita diajarkan untuk mencintai dunia secukupnya, mengingat bahwa tujuan akhir kita adalah kembali kepada Allah.

Pesan dakwah ketujuh, pada menit ke 28.18- 29.34 berisi tentang penegasan bahwa dunia ini semakin tua semakin menggoda, yang diibaratkan sebagai perempuan yang cantik, namun sangat tua renta.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, yang menjadi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh Guru Ahmad Mubarak memiliki 2 kategori pesan, yaitu pesan dakwah akidah dan pesan dakwah akhlak. Selanjutnya peneliti akan menguraikan pembahasannya sebagai berikut:

### **1. Pesan Dakwah Akidah**

Dalam penelitian ini mencakup empat akidah yang telah dijelaskan sebelumnya. Pesan-pesan tersebut meliputi pesan dakwah akidah yaitu tentang keimanan kepada Allah dan keimanan kepada Rasulullah. Terdapat 4 kategori pesan dakwah akidah yang akan dipaparkan sebagai berikut:

**a. Iman kepada Allah**

Iman kepada Allah merupakan keyakinan kita terhadap ketentuan-ketentuan kita Terhadap Allah. Hanya kepada Allah kita menyembah dan dialah satu-satunya tuhan yang berhak disembah. dari analisis tersebut, terdapat pesan dakwah yang termasuk iman kepada Allah, yaitu sebagai berikut :

**1) Berdoa Sebelum Memulai Sesuatu.**

Berdoa menunjukkan kesadaran manusia akan keterbatasan dirinya dan ketergantungan penuh kepada Allah, Sang Maha Pencipta. Doa adalah bentuk pengakuan bahwa hanya Allah yang mampu memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan menyelesaikan masalah. Dalam ceramah Guru Ahmad Mubarak yang dinarasikan sebagai berikut :

*“ Mari sama-sama kita baca do'a “ allaahumma kamaa hassanta khalqi fahassin khuluqii ” ( doa Bercermin) ”*

Dalam kutipan diatas, beliau mengajak para jamaah untuk berdoa sama-sama dengan menuntun doa lalu diikuti oleh para jamaah. Ceramah tersebut mengandung pesan akidah karena di dalam doa tersebut berisi permohonan kepada Allah agar tidak

hanya di perindah secara fisik, namun juga meminta agar di perindah secara akhlak. Doa ini juga berisi pengakuan bahwa Allah sudah menciptakan manusia dengan bentuk fisik yang sebaik-baiknya. Sebagaimana yang tercantum dalam QS.At-Tin/ 95:4.

طِبِّ ۞ اَلْقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ

Artinya : “ *“sungguh, kami benar-benar menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya.”*<sup>56</sup>

Dalam ayat ini mengartikan bahwa Allah sudah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Karena manusia diciptakan secara sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaannya yang lain. Karena malaikat hanya diberi akal tanpa nafsu, sedangkan binatang hanya memiliki nafsu tanpa akal. Namun, manusia dibekali dengan keduanya, akal dan nafsu.

Dalam ceramah ini mengandung pesan bahwa setiap memulai sesuatu, sebaiknya diawali dengan berdoa. Islam telah mengajarkan doa dalam kehidupan sehari-hari bahkan terhadap hal yang kecil termasuk doa bercermin yang telah dibacakan oleh Guru Ahmad Mubarak yang didalam kutipan berisikan permohonan dan permintaan hanya kepada Allah SWT.

---

<sup>56</sup>Qur'an Kemenag'.



## **b. Iman Kepada Nabi dan Rasul**

Keimanan kepada Nabi dan Rasul Allah adalah bagian dari rukun iman yang keempat dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dari hasil analisis tersebut, terdapat pesan dakwah akidah yang termasuk dalam mengimani Nabi dan Rasul yang akan dipaparkan dibawah ini sebagai berikut :

### **1) Kesempurnaan Rasulullah**

Dalam kutipan ceramah yang disampaikan oleh Guru

Ahmad Mubarak yaitu :

*“ Biasanya, Orang senang ketika bercermin itu memuji fisik secara berlebihan seperti ( wah cantiknya muka ku, tipisnya bibirku, mancungnya hidungku) macam-macam yang dipikirkannya. Padahal dia lupa bahwa yang paling elok, paling tampan, paling sempurna ialah Sayyiduna Muhammad SAW. “*

Dalam kutipan ceramah diatas memiliki pesan dakwah akidah karena mengandung sebuah pesan tentang keimanan kita terhadap Nabi Muhammad SAW. Pesannya mengingatkan kita agar tidak terlalu memuji diri sendiri saat bercermin, seolah-olah kita adalah yang paling sempurna dan memiliki keindahan fisik yang luar biasa. Ceramah tersebut mengajarkan bahwa yang paling indah, paling elok, dan paling sempurna adalah Nabi Muhammad SAW, baik dari segi fisik maupun akhlakunya.

Pembahasan ini menggambarkan sosok Rasulullah SAW sebagai teladan sempurna dalam berbagai aspek

kehidupan. Beliau adalah Uswah Hasanah (teladan yang baik) yang patut dicontoh. Sejak kecil hingga remaja, Rasulullah SAW dikenal sebagai pribadi yang jujur dan bersih, jauh dari pengaruh budaya jahiliyah yang saat itu lazim di masyarakat Arab. Sebagai pedagang, beliau menjalankan bisnis dengan cara yang mulia, bersih, dan jujur, tanpa manipulasi atau kecurangan. Dalam perannya sebagai suami, Rasulullah SAW menunjukkan kesempurnaan dalam memperlakukan istrinya. Begitu pula saat menjadi ayah dan kakek, beliau penuh kasih sayang, peduli terhadap kesejahteraan anak dan cucunya, serta memperhatikan kemaslahatan mereka.<sup>57</sup>

## 2) Meneladani Rasulullah

Meneladani Rasulullah SAW berarti mengikuti dan mengamalkan sifat, perilaku, serta ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW adalah teladan terbaik (uswah hasanah) yang mencakup semua aspek kehidupan. Orang yang meneladani Rasulullah dan menjadikan beliau sosok suri teladan dalam aspek kehidupan berarti menunjukkan sikap cinta terhadap

---

<sup>57</sup>Ratih Kumalasari and others, 'Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu'alaihi Wasallam', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.2 (2024), 253–65.

Rasulullah. Sebagaimana yang terkutip dalam ceramah beliau yaitu sebagai berikut :

*“Bergantung dengan Nabi, tidak mau berpisah dengan Nabi, bahkan sampai masuk ke dalam WC pun tidak berpisah dengan Nabi, selalu mengingat Nabi ke mana pun pergi. Artinya apa? Sering-sering mengingat Nabi, beliau ketika mau masuk WC, maka nabi menggunakan kaki kiri, dan ketika hendak keluar WC, beliau menggunakan kaki kanan lalu beliau membaca doa.”*

Dalam kutipan diatas mengandung pesan dakwah akidah karena berisi tentang bagaimana sikap kita dalam meneladani Rasulullah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menjelaskan bahwa orang yang sudah memiliki ketergantungan dengan Nabi, berarti dia memiliki rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW. Orang yang mencintai Nabi, maka ia akan mengikuti segala yang dilakukan oleh Nabi, mulai dari perkataan, perbuatan, perilaku, termasuk mengikuti perilaku beliau yang ketika hendak ke dalam WC, beliau menggunakan kaki kiri dan ketika keluar menggunakan kaki kanan, lalu ditutup dengan doa.

Meneladani Rasulullah SAW di era digital perlu dimulai dengan memahami sifat-sifat mulia beliau serta bagaimana perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dua pedoman utama ajaran Islam menjadi panduan untuk mengenal sosok Rasulullah SAW, yang merupakan teladan terbaik bagi umat muslim. Beliau adalah

pribadi dengan sifat-sifat yang terjaga dan dijaga oleh Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21.<sup>58</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*”<sup>59</sup>

Menurut Tafsir As-Sa’id, surat Al-Ahzab ayat 21 menjelaskan bahwa Allah memberitahukan kita bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang mulia, sempurna, dan pemberani. Karena itu, umat Islam dianjurkan untuk mengikuti teladan beliau dalam semua aturan, kecuali ada aturan khusus yang hanya berlaku untuk Nabi.<sup>60</sup>

### 3) Meraih Kemuliaan dengan Meneladani Rasulullah SAW

---

<sup>58</sup>Anton Anton and others, ‘Meneladani Akhlak Rasulullah SAW Dalam Membangun Generasi Digital Yang Berkarakter, Toleran Dan Terhindar Dari Riba’, *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1.1 (2024), 579–86.

<sup>59</sup>Qur’an Kemenag’.

<sup>60</sup>Kandungan Surat Al Ahzab Ayat 21\_ Kewajiban Meneladani Sifat Rasulullah \_ Kumparan’.

Dalam kutipan ceramah Guru Ahmad Mubarak yang terdapat dalam menit ke 5.18- 5.35 yang menarasikan sebagai berikut:

*“Bergantung dengan sesuatu yang mulia, maka ikut menjadi mulia. Contohnya Abah Guru Sekumpul yang tidak pernah berpisah dengan Nabi Muhammad SAW.”*

Pada Kutipan "*bergantung dengan sesuatu yang mulia, maka akan menjadi mulia*" mengandung pesan dakwah akidah karena di dalamnya terdapat keimanan kita terhadap Nabi dan Rasul. Pada ceramah tersebut mengandung arti bahwa ketika kita bergantung (meneladani) Rasulullah, maka kita juga akan ikut menjadi mulia. Beliau nentcontohkan dengan Abah Guru Sekumpul yang dimana beliau menjadi mulia karena sering memuliakan Nabi Muhammad SAW.



Gambar.4.1 Abah Guru Sekumpul

Abah Guru Sekumpul merupakan ulama yang sangat kharismatik yang dikenal luas oleh masyarakat umum,

khususnya masyarakat Kalimantan. Abah Guru Sekumpul, yang memiliki nama asli Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al-Banjari, sangat dihormati. Beliau meninggal dunia pada tahun 2006. Selama hidupnya, dia sering mengadakan acara sholawat setiap minggu malam. Karena kecintaan dan penghormatannya yang luar biasa terhadap Nabi Muhammad SAW, Abah Guru Sekumpul dikenal sebagai orang yang mulia. Dia memuliakan Nabi dengan menyebarkan dakwah, berperilaku baik, dan menunjukkan akhlak yang baik. Banyak orang menghormatinya karena akhlaknya yang baik, bahkan terhadap mereka yang membencinya, memfitnahnya, atau bermaksud mencelakainya, seperti yang terjadi pada saat seseorang mencoba meracuninya.

Abah Guru Sekumpul memiliki sifat pemaaf dan kerendahan hati yang mirip dengan akhlak Rasulullah. Beliau tidak pernah memiliki dendam terhadap orang yang tidak menyukainya. Selain itu, beliau adalah orang yang baik hati dan suka membantu orang lain. Salah satu cerita yang menunjukkan kedermawanan beliau yaitu Abah guru sekumpul sering memberikan makan kepada murid-muridnya di majelis ilmu, yang pada hari Rabu berjumlah kurang lebih 3000 orang. Mereka semua diberi makan, sementara pada hari lain mereka diberi minuman dan roti. Beliau juga menyediakan jamuan

makanan untuk tamu yang datang ke rumahnya. Saat Abah Guru Sekumpul diundang ke suatu acara, dia selalu menyumbangkan hartanya untuk membantu menjalankan acara tersebut sebelum pergi. Ini menunjukkan bahwa dia melakukan jihad dengan hartanya, bukan dengan kehadirannya.

Abah Guru Sekumpul dikenal sebagai sosok yang sangat pemurah dan rendah hati, sifat yang mencerminkan karakter Rasulullah. Kebaikan akhlaknya selama hidup membuat beliau dihormati oleh banyak orang. Bahkan setelah wafat, beliau tetap dimuliakan, dibuktikan dengan banyaknya orang yang mengantar keperisitarahatan terakhir dan menngisinya. Setiap tahun, haul beliau selalu dipenuhi oleh ribuan orang, bukan hanya dari Kalimantan, tetapi juga dari luar pulau hingga mancanegara. Haul ini diadakan di Musholla Ar-Raudah, Kota Martapura, dan menjadi magnet bagi orang-orang dari berbagai penjuru yang datang untuk mengenang jasa-jasa beliau bahkan haul beliau dapat dikatakan sebagai haul terbesar se asia.

Dari kisah diatas mengandung pesan dakwah yang tersirat yaitu ketika seseorang yang menjadikan sesuatu yang mulia sebagai pegangan hidupnya, maka ia pun akan dimuliakan. Seperti Abah Guru Sekumpul yang menjadikan akhlak Rasulullah sebagai teladan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga beliau juga dimuliakan oleh orang lain.

## 2. Pesan Dakwah Akhlak

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan dalam kegiatan dakwah. Ada tiga hal yang berhubungan dengan pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah berupa kumpulan kata atau gambaran tentang dakwah yang disampaikan melalui kata-kata.<sup>61</sup> Dari hasil analisis, terdapat 3 kategori pesan pesan dakwah akhlak yang terkandung yaitu, akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, dan akhlak kepada diri sendiri. Hasil tersebut akan akan dipaparkan dan dibahas sebagai berikut:

### a. Berdo'a Merupakan Akhlak Terpuji ( Akhlak Terhadap Allah)

Berdoa merupakan suatu aktivitas atau kegiatan seseorang untuk meminta permohonan kepada Allah SWT. Doa merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang dimana doa merupakan sebuah komunikasi antara Tuhan dan seorang hambanya. Dalam kutipan ceramah Guru Ahmad Mubarak yaitu :

*Mari sama-sama kita baca do'a " allaahumma kamaa hassanta khalqi fahassin khuluqii" ( doa Bercermin)*

Kutipan tersebut tidak hanya berisi pesan dakwah tentang akidah, seperti yang telah dibahas sebelumnya, tetapi juga mengandung pesan tentang akhlak. Berikut adalah alasan mengapa kutipan tersebut menyampaikan pesan dakwah akhlak:

---

<sup>61</sup>Nurul Azmi M Alfian, 'Pesan Dakwah Tentang Akhlak Dalam Ceramah Kh. Ahmad Bahaiddin Nursalim Gus Baha) Dan Ustadz Adi Hidayat (Uah) Di Channel Youtube (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)' (IAIN Purwokerto, 2020).



1. Video tersebut mengandung ajakan untuk berdoa bersama dengan para jamaah.
2. Berdoa merupakan salah satu bentuk akhlak seorang hamba kepada Allah, sebagai wujud penghambaan dan pengakuan atas kebesaran-Nya.
3. Doa tersebut mengajarkan agar tidak hanya meminta keindahan fisik, tetapi juga memohon agar diberi akhlak yang baik dan terpuji.

Dengan memahami makna doa ini, kita dapat menyadari bahwa berdoa merupakan salah satu cara untuk memperbaiki akhlak dan menjaga hubungan kita dengan Allah SWT. Doa menjadi sarana bagi hamba untuk memohon pertolongan, petunjuk, dan perbaikan diri, agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan orang lain.

#### **b. Menjadikan Rasulullah Sebagai Suri Teladan**

Mengikuti teladan Nabi Muhammad Saw. adalah cara untuk menunjukkan akhlak yang baik kepada beliau. Hal ini merupakan bagian dari keyakinan terhadap beliau sebagai utusan Allah. Iman kepada Rasulullah berarti memercayai sepenuhnya bahwa Allah telah memilih beliau untuk menyampaikan ajaran-Nya kepada manusia. Untuk mencontoh Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan sehari-hari, kita perlu memahami sifat-sifat mulia dan

perilaku beliau. Al-Qur'an dan hadis memberikan panduan lengkap tentang sifat dan cara hidup Nabi. Dengan menjadikan keduanya sebagai pedoman utama, kita telah menjalankan teladan Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan kita sehari-hari.<sup>62</sup>

Dalam kutipan ceramah Guru Ahmad Mubarak, beliau menyampaikan pesan sebagai berikut :

*“Bergantung dengan Nabi, tidak mau berpisah dengan Nabi, bahkan sampai masuk ke dalam WC pun tidak berpisah dengan Nabi, selalu mengingat Nabi ke mana pun pergi. Artinya apa? Sering-sering mengingat Nabi, beliau ketika mau masuk WC, maka nabi menggunakan kaki kiri, dan ketika hendak keluar WC, beliau menggunakan kaki kanan lalu beliau membaca doa.”*

Kutipan tersebut berisi pesan moral, yakni seseorang yang mencintai Nabi akan meniru sikap-sikap beliau dan menjadikannya sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam ceramah tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. ketika masuk ke kamar mandi mendahulukan kaki kiri, sedangkan saat keluar mendahulukan kaki kanan. Kebiasaan ini bisa kita terapkan dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meneladani Rasulullah bukan hanya dengan meniru perilaku beliau, tetapi juga dengan meneladani sifat-sifat baik yang dimilikinya. Beberapa sifat yang dimiliki Rasulullah antara lain:

---

<sup>62</sup>Meneladani Nabi Muhammad Saw, 'Dalam Kehidupan Sehari-Hari'.

1) As-Shidiq (jujur)

Shiddiq berarti jujur, yaitu sifat yang menunjukkan kebenaran dan kejujuran dalam segala ucapan, perbuatan, dan sikap. Sifat ini memastikan bahwa para rasul Allah tidak pernah berkata atau bertindak dengan kebohongan atau kepalsuan. Apa yang mereka sampaikan, baik berupa ajaran Allah maupun tindakan sehari-hari, selalu sesuai dengan kebenaran. Sifat ini juga menjadi bukti bahwa mereka adalah utusan Allah yang dapat dipercaya sepenuhnya oleh umatnya.

2) Amanah (terpercaya)

Para rasul Allah dijamin selalu dapat dipercaya dan tidak pernah mengkhianati Allah maupun sesama manusia. Mereka memiliki sifat ma'shum, yaitu terlindungi dari segala bentuk dosa, kemaksiatan, dan keburukan, baik secara lahir maupun batin.

3) Fathanah (cerdas)

Fathanah berarti cerdas atau pandai. Para rasul Allah pasti orang yang sangat cerdas, dengan kemampuan berpikir dan memahami yang luar biasa, sehingga mereka bisa menyampaikan wahyu Allah dengan baik dan jelas.

4) Tabligh

Tabligh berarti menyampaikan segala hal yang datang dari Allah. Para rasul Allah memiliki tugas untuk menyampaikan

wahyu dan ajaran Allah kepada umat manusia dengan jelas dan benar.<sup>63</sup> Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa meneladani akhlak dan sifat Rasulullah merupakan wujud kecintaan kita kepada beliau, serta akan membuat kita memiliki akhlak dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Anjuran Bersikap Rendah Hati (Tawadhu )

Tawadhu' merupakan kebalikan dari sifat sombong. Ia merupakan sifat pertengahan antara sombong dan rendah diri. Jika sombong telah mengakibatkan setan diusir dari surga dan menjadi makhluk terlaknat, maka Tawadhu' berhasil menjadikan Adam dan Istrinya sebagai manusia yang diampuni setelah keduanya melakukan dosa.<sup>64</sup> Tawadhu' berarti sikap rendah hati yang berlawanan dengan sifat sombong. Sikap ini terlihat dari kebiasaan menghormati orang lain, memuliakan mereka, mendahulukan kepentingan bersama, dan mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain.<sup>65</sup>

Dalam ceramah yang terdapat pada durasi menit ke 23.03 – 23.30 yang ter kutip sebagai berikut :

*“ Pokoknya hinakan diri, maka tidak ada lagi yang menghinakan diri kita. Rendahkanlah diri kita serendah-*

---

<sup>63</sup>Akis Indriana Rahayu, 'Sifat-Sifat Rasulullah Saw Sebagai Dasar Pendidikan Karakter', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS UTP SURAKARTA*, 2021, 1, 19–26.

<sup>64</sup>Majalah Al-sunnah and Non Komersil, 'KEMULIAAN Dengan TAWADHU ''', 2019.

<sup>65</sup>Mila Rahayu, 'PEMIKIRAN HAMKA TENTANG AYAT-AYAT TAWADHU'DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

*rendahnya, maka tidak ada lagi yang bakal merendahkan diri kita. “Kita rendahkan diri terlebih dahulu, maka tidak ada lagi yang akan menghina kita.”*

Kutipan di atas mengandung pesan anjuran agar kita tetap selalu rendah hati, baik kepada Allah maupun sesama manusia. Rendah hati mencegah seseorang merasa direndahkan oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kerendahan hati melindungi kita dari perasaan tersebut, sedangkan kesombongan dapat membawa kehinaan. Selain itu, perspektif tawadhu menunjukkan kesadaran bahwa semua kehormatan dan kemuliaan berasal dari Allah, bukan dari pujian manusia.

#### **d. Saling Mendoakan Terhadap Sesama**

Islam adalah agama yang mengajarkan kasih sayang kepada sesama. Umat Islam diajarkan untuk mencintai saudara mereka seperti mencintai diri sendiri. Ada banyak cara untuk menunjukkan kasih sayang, seperti saling membantu, saling memberi nasihat, dan mendoakan kebaikan. Salah satu bentuk kasih sayang yang paling tulus adalah mendoakan orang lain tanpa sepengetahuan mereka. Doa ini bisa ditujukan untuk teman, sahabat, guru, atau siapa saja.

Mendoakan sesama adalah salah satu bentuk kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain. Dalam Islam, mendoakan sesama menjadi amalan mulia yang dianjurkan, karena memiliki

nilai kebaikan yang besar, baik bagi yang didoakan maupun bagi yang mendoakan.<sup>66</sup>

Dalam kutipan ceramah Ustadz Ahmad Mubarak yang ter kutip sebagai berikut :

*“ Mendoakan orang itu yang baiknya saja. “*

Dalam kutipan diatas mengandung pesan dakwah yaitu berupa anjuran tentang saling mendoakan terhadap sesama dengan doa yang baik saja. Ustadz Ahmad Mubarak juga menekankan agar doa yang kita panjatkan untuk orang lain berisikan doa yang baik,. Ketika kita mendoakan seseorang, maka doa tersebut akan kembali kepada diri kita sendiri, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah yang artinya :

*“ Doa seorang muslim untuk saudaranya dengan tanpa sepengetahuan saudaranya itu mustajab. Di Kepala seorang muslim itu ada malaikat yang diberi tugas; apabila ia mendoakan kebaikan kepada saudaranya, maka malaikat yang diberi tugas itu mengucapkan, ‘Amin, dan untukmu juga’.*

Hadist ini menunjukkan bahwa doa seorang muslim untuk saudaranya, yang dilakukan secara diam tanpa sepengetahuan orang lain, maka da tersebut sangat mustajab dikabulkan. Setiap muslim memiliki malaikat yang ditugaskan untuk mengaminkan doa-doa baik yang dipanjatkan untuk orang lain. Malaikat tidak hanya

---

<sup>66</sup>‘Saling Mendoakan Dalam Kebaikan, Wujud Cinta Seorang Muslim’.

mengucapkan “ Aamiin”, tetapi juga mendoakan kebaikan yang sama untuk orang yang yang berdoa. Ini menunjukkan bahwa doa tidak hanya menguntungkan bagi orang yang yang didoakan, tetapi juga mendatangkan keberkahan bagi yang berdoa melalui malaikat tersebut.

Mendoakan untuk kebaikan orang lain adalah tindakan yang sangat mulia serta akan mendapatkan balasan kebaikan yang sama bagi diri sendiri melalui doa malaikat. Mendoakan orang lain juga memiliki keutamaan yang diantaranya sebagai berikut :

#### **1) Untuk membersihkan hati kita**

Keutamaan mendoakan orang lain tanpa sepengetahuannya adalah sebagai sarana membersihkan hati kita. Dengan mendoakan orang lain, kita juga dapat menghilangkan perasaan negatif seperti kebencian, dendam, dan iri hati. Ini juga merupakan obat yang diajarkan oleh nabi untuk mengatasi kebencian dan kedengkian. Ketika seseorang berbuat salah kepada kita, biasanya kita cenderung marah, membenci, dan menyimpan dendam. Namun, Nabi mengajarkan untuk tidak bersikap demikian, melainkan dengan mendoakannya. Sebagai contoh, doa yang diajarkan Nabi adalah “ Ya Allah, berikanlah kebaikan kepadanya, ampuni dia, dan berikan kesadaran, “

## 2) Menjaga lisan kita dari ucapan yang tidak baik.

Keutamaan mendoakan orang lain juga membantu kita menjaga lisan dari ucapan yang tidak baik. Ketika kita terbiasa mendoakan orang lain dengan kebaikan, termasuk mendoakan bagi mereka yang yang tidak beriman agar mendapatkan hidayah. Kita melatih diri untuk selalu berbicara positif. Ini penting karena tutur kata yang baik adalah cerminan akhlak, dan ucapan yang buruk bisa menimbulkan permusuhan dan kebencian. Dengan menjadikan doa kebaikan untuk orang lain sebagai kebiasaan, kita membangun pola komunikasi yang baik dan menghindari ucapan yang dapat merusak hubungan.<sup>67</sup>

## 3) Menjadi Doa Yang Paling Mustajab

Ada amalan yang dianjurkan dalam Islam, yaitu mendoakan orang lain tanpa sepengetahuan mereka. Dalam hadist, Nabi Muhammad menyatakan bahwa doa yang paling mustajab adalah doa yang dipanjatkan untuk orang lain. Setiap kali kita mendoakan kebaikan bagi orang lain, maka malaikat akan membalas dengan mengatakan “ Dan untukmu juga hak yang serupa seperti yang kamu doakan “<sup>68</sup>

Mendoakan orang lain sangat banyak keutamaannya seperti yang telah disebutkan diatas.

---

<sup>67</sup> (372) Dahsyatnya Mendoakan Orang Lain \_ Buya Yahya - YouTube’.

<sup>68</sup> (372) Balasan Suka Mendoakan Orang Lain - Habib Ali Zaenal Abidin Al Hamid - YouTube’.



**e. Ikhlas dan Sabar**

Dalam ceramah yang mengandung pesan dakwah akhlak pada durasi 26.54-27.20 yang terkutip sebagai berikut :

*“ Abah Guru Sekumpul itu dulu pernah ditanya, apakah beliau pernah sedih? Lalu beliau menjawab “ Aku tidak kenal dengan si sedih.” Maksudnya apa? Beliau Selalu bahagia, selalu gembira.”*

Kutipan ini mengandung pesan dakwah akhlak karena mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam dan bisa menjadi teladan bagi kita semua. Guru Ahmad Mubarak mengambil contoh dari akhlak Abah Guru sekumpul yang ketika ditanya tentang “ pernahkan beliau merasa sedih ? ” lalu Abah Guru Sekumpul menjawab, "Aku tidak kenal dengan sedih,". Dalam hal ini mengandung arti bahwa beliau tidak pernah merasa sedih karena dalam hati beliau selalu menanamkan sikap hati sabar, ikhlas, serta penuh tawakal, dan juga rasa syukur terhadap Allah terkait apapun yang sudah diberi oleh Allah sehingga beliau merasa tidak ada kesedihan, atau pun masalah. Alasannya karena beliau meyakini bahwa, apapun yang terjadi itu tidak lepas dari campur tangan tuhan.

Berikut sifat yang bisa kita contoh dari akhlak Abah Guru Sekumpul yang terkutip dalam ceramah Ustadz Ahmad Mubarak yaitu sebagai berikut :

### 1) Ikhlas

Ikhlas berarti melakukan segala sesuatu dengan niat yang tulus hanya karena Allah. Hal ini menunjukkan kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk mendekatkan diri kepada-Nya, serta membersihkan diri dari keinginan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan Allah. Sederhananya, ikhlas berarti berbuat hanya untuk Allah, tanpa mengharapkan imbalan lain. Seseorang dikatakan ikhlas jika setiap perbuatannya didorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah, dan perbuatan itu juga sesuai dengan hukum syariah. Sifat ikhlas ini terlihat dalam pikiran dan tindakan sehari-hari.<sup>69</sup>

### 2) Tawakal

Tawakal berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Tapi itu bukan berarti kita tidak perlu berusaha. Sebaliknya, kita harus berusaha dengan sebaik-baiknya dan selalu mengharapkan ridha dari Allah SWT atas usaha yang kita lakukan.<sup>70</sup> Tawakal adalah sikap menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah kita berusaha dan berikhtiar dengan maksimal, disertai dengan keikhlasan untuk menerima hasil apapun yang diberikan-Nya.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Taufiqurrahman Taufiqurrahman, 'Ikhlas Dalam Perspektif Alquran', *Eduprof*, 1.2 (2019), 319706.

<sup>70</sup>Zulfian Zulfian and Happy Saputra, 'Mengenal Konsep Tawakal Ibnu 'Athaillah Al-Sakandari', *Jurnal Pemikiran Islam*, 1.1 (2021), 74–88.

<sup>71</sup>Zulfian and Saputra.

### 3) Qana'ah

Salah satu sikap yang diajarkan dalam Islam untuk meraih kebahagiaan adalah qana'ah. Secara istilah, qana'ah merupakan akhlak mulia yang berarti menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang menjaga diri dari meminta-minta kepada orang lain. Ciri-ciri qana'ah yang dijelaskan dalam Al-Quran adalah orang-orang mukmin yang menjalani kehidupan dengan baik, mengerjakan amal saleh, memiliki hati yang tenang, hidup dengan damai, dan ridha dengan takdir Allah. Mereka tidak iri dengan harta orang lain, memiliki harapan yang baik, dan menghilangkan sifat tamak serta rakus. Selain itu, orang yang qana'ah tidak mudah meminta-minta dan tidak berkeluh kesah tentang nasib. Mereka memiliki semangat tinggi untuk berusaha, sifat dermawan, dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain.<sup>72</sup>

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Abah Guru Sekumpul mengajarkan kita untuk menumbuhkan kebahagiaan dalam hidup dengan bersikap sabar, ikhlas, dan tawakal. Ketika beliau ditanya apakah beliau pernah merasa sedih, beliau menjawab, “Aku tidak kenal dengan sedih,” yang mengajarkan kita untuk tidak membiarkan kesedihan menguasai hati. Abah

---

<sup>72</sup>Malikhatul Kamalia and Anggi Wahyu Ari, ‘Makna Qana’ah Dan Implementasinya Di Masa Kini’, *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 3.1 (2022), 45–61.

Guru Sekumpul selalu memilih untuk bahagia dengan menerima segala sesuatu dengan hati yang lapang, bersyukur, dan meyakini bahwa setiap kejadian adalah bagian dari takdir Allah. Untuk menumbuhkan rasa gembira, kita bisa mengikuti teladan beliau dengan menghadapi tantangan dengan kesabaran, berusaha sebaik mungkin, lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah dengan tawakal. Selain itu, dengan ikhlas menerima takdir dan tidak membandingkan diri dengan orang lain, kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan yang sejati.

**f. Dahsyatnya Tipu Daya Dunia**

Dalam ceramah Guru Ahmad Mubarak pada durasi menit ke 27.40-29.34 yang mengatakan :

*“ Yang bikin sakit hati ini adalah dunia, kalo sudah mencintai dunia, maka dia akan hancur. Dunia ini ibarat wanita yang sangat cantik dan elok. Tapi dia janda. Ketika Isra Mi'raj, ada seorang wanita yang sangat cantik memanggil Nabi Muhammad SAW. Tapi wanita itu sangat tua renta. Nabi Muhammad bertanya kepada malaikat jibril. Wahai jibril, siapakah ini wahai malaikat jibril. kata malaikat jibril, ya Rasulullah, wanita ini ibaratkan dunia. Dunia ini semakin tua semakin cantik dan semakin menggoda.*

Pada kutipan diatas mengandung pesan dakwah yaitu tentang peringatan agar tidak sampai mencintai dunia secara berlebihan.

Dunia digambarkan seperti seorang wanita cantik yang semakin tua justru semakin menggoda, mencerminkan betapa dunia terus menarik perhatian manusia meskipun sifatnya sementara dan fana. Ketika seseorang terlalu mencintai dunia, hatinya akan terpaut pada hal-hal materi, yang akhirnya dapat menghancurkan dirinya baik secara spiritual maupun emosional. Kutipan ini mengingatkan umat Islam untuk tidak terjebak pada godaan dunia, melainkan fokus pada kehidupan akhirat dengan menjaga keseimbangan, mengendalikan nafsu, dan mengutamakan hubungan dengan Allah SWT.

Makna dari kutipan tersebut adalah peringatan tentang sifat dunia yang menggoda meskipun bersifat sementara dan mendekati akhir. Wanita tua yang cantik melambangkan dunia yang penuh dengan keindahan dan godaan, yang sering kali membuat manusia terbuai hingga lupa pada tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Rasulullah SAW, yang tidak menoleh saat dipanggil, menjadi teladan bagi umat Islam untuk tetap teguh dalam iman dan tidak terpengaruh oleh godaan duniawi. Kutipan ini mengajarkan kita untuk tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama, melainkan hanya sarana untuk meraih ridha Allah dan

kebahagiaan di akhirat. Ini juga menekankan pentingnya menjaga keimanan di tengah godaan materi dan kesenangan dunia yang fana.

Asy-Syaikh Muhammad Al-Amin Asy-Syinqithi Rahimahullah menjelaskan bahwa godaan dari wanita mungkin lebih besar daripada tipu daya setan. Hal ini bahkan ditegaskan dalam Al-Qur'an, di mana disebutkan bahwa tipu daya setan itu lemah, sedangkan godaan dari wanita merupakan salah satu yang paling kuat. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS.An-Nisa/4 : 76

... إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

Artinya : “ sesungguhnya tipu daya setan itu lemah “<sup>73</sup>

Ayat tersebut menyampaikan bahwa Allah menegaskan kelemahan tipu daya setan. Hal ini menunjukkan bahwa setan tidak memiliki kekuasaan nyata untuk memaksa manusia berbuat dosa. Godaan setan hanya berupa bisikan, janji palsu, dan ilusi yang bertujuan melemahkan iman seseorang. Namun, kelemahan ini menjadi nyata ketika manusia berpegang teguh pada keimanan, berzikir, berdoa, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Dengan perlindungan Allah, setan tidak mampu menguasai hati dan pikiran orang-orang beriman. Ayat ini memberikan motivasi agar

---

<sup>73</sup> 'Qur'an Kemenag'.

manusia tidak takut pada godaan setan, tetapi selalu waspada dan yakin bahwa keimanan dapat mengalahkan setiap tipu dayanya.

Jadi, Pesan ini mengingatkan umat Islam untuk menjadikan dunia sebagai sarana ibadah, bukan tujuan utama, serta mengutamakan kehidupan akhirat dengan menjaga keimanan, mengendalikan hawa nafsu, dan menjauhi kecintaan berlebihan pada hal-hal materi.